

## **PENANAMAN *ECO LITERASI* MELALUI *ENVIRONMENT PIONEER CLUB (EPIC)* di SMPIT LHI**

Siti Nofiati, S.Pd  
SMPIT LHI Banguntapan  
sitinofiati01@guru.smp.belajar.id

### **ABSTRAK**

Menurunnya kepedulian terhadap kebersihan sampah menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh semua pihak. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui penanaman *eco-literacy*. Penanaman *eco-literacy* harus ditanamkan sejak kecil melalui berbagai macam aktivitas. SMPIT LHI sebagai salah satu lembaga pendidikan menanamkan *eco literacy* melalui komunitas yang diberi nama *Environment Pioneer Club (EPIC)*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan mendeskripsikan program program *Environment Pioneer Club (EPIC)* sebagai upaya penanaman ecoliterasi di SMPIT LHI. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai macam program telah dilaksanakan oleh *Environment Pioneer Club (EPIC)* sebagai upaya penanaman ecoliterasi di SMPIT LHI meliputi program kampanye peduli lingkungan, sosialisasi pilah sampah, program bank sampah, dan sharing session lingkungan. Berbagai program yang telah dilaksanakan *Environment Pioneer Club (EPIC)* mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa siswi SMPIT LHI.

*Kata Kunci : Eco Literacy, Komunitas, Peduli Lingkungan.*

### **ABSTRACT**

*The phenomenon that is happening among the community today is the decline in public awareness of environmental cleanliness, one of which is the cleanliness of waste in the environment. The decline in concern for the cleanliness of waste makes the environment uncomfortable to live in and causes many viruses and infectious diseases. There needs to be an effort to increase public awareness of environmental cleanliness. One of the efforts made is through planting eco-literacy. Planting eco-literacy must be instilled from childhood through various activities. SMPIT LHI as an educational institution instills eco-literacy through a community called Environment Pioneer Club (EPIC). The purpose of this study is to provide knowledge and describe the EPIC (Environment Pioneer Club) program as an effort to cultivate ecoliteracy at SMPIT LHI. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, documentation and interviews. The results of the study show that Environment Pioneer Club (EPIC) has carried out various programs as an effort to inculcate ecoliteracy at SMPIT LHI including environmental care campaigns, waste sorting socialization, waste bank programs, and environmental sharing sessions. Various programs that have been implemented by Environment Pioneer Club (EPIC) have been able to have a positive impact on increasing the sense of awareness and concern for SMPIT LHI students.*

*Keywords: Eco literacy, Community, Care for the Environment.*

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan hidup semakin meresahkan. Penumpukan sampah menimbulkan lingkungan yang kotor sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, malaria, penyakit kulit dan lain lain (Mahyudin, 2017). Penumpukan sampah juga mampu menimbulkan bencana yang lebih besar yaitu banjir (Tamyiz, 2018). Kondisi tersebut terjadi karena berbagai macam faktor diantaranya, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga lingkungan (Fitriah, 2022). Masyarakat kurang tanggap terhadap informasi yang bermanfaat tentang lingkungan. Selain itu, masih banyak masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, kebiasaan tersebut dapat menyebabkan lingkungan kotor dan tercemar (M. Rizal, 2022). Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah di masyarakat masih sangat kurang (Susilawati, 2022). Masyarakat masih acuh dalam mengelola sampah sehingga mereka hanya membuang sampah baik organik dan anorganik kedalam tempat sampah sehingga berakhir di tempat pembuangan akhir sampah (Lutfi, 2013). Salah satu tempat pembuangan akhir sampah menjadi tujuan akhir sampah ini menjadi gunung sampah yang mungkin suatu saat akan melebihi kapasitas dan menjadi bencana baru apabila tidak terkelola secara baik. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Piyungan menjadi salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang dianggap telah “*overload*” sehingga tidak mampu menampung sampah yang berasal dari limbah masyarakat. Tempat Pemrosesan

Akhir (TPA) Regional Piyungan di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, (sebelumnya disebut Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Piyungan) diprediksi tidak dapat menampung sampah dalam jangka waktu yang lama (Wisang, 2022). Permasalahan *Over Capacity* dapat menjadi permasalahan yang lebih besar bahkan bisa menjadi bencana seperti yang terjadi di TPA Leuwigajah, Cimahi pada tahun 2005 apabila terus dibiarkan tanpa solusi. Solusi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah adalah melaksanakan perbaikan fasilitas serta menciptakan konstruksi tempat pengelolaan sampah dengan teknologi yang memadai. Program ini direncanakan akan selesai pada akhir 2025. Pemerintah menyadari bahwa program ini membutuhkan waktu yang lama sehingga untuk sementara solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi dan penyuluhan di masyarakat mengenai pengelolaan sampah agar masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sampah. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dikembangkan melalui pendidikan (Ismail, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam menjadikan siswa peka dan peduli terhadap lingkungan (Kanzunnudin, 2021)

SMPIT LHI sebagai salah satu lembaga pendidikan Yogyakarta pun akhirnya mengambil peran yang sama yaitu penanaman kesadaran menjaga lingkungan. Menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi cara bagi warga sekitar untuk belajar tentang lingkungan dan sampah (Khoiri, 2022). Pendidikan memegang peran untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan

(Karim, 2017). Kesadaran inilah yang disebut dengan *ecoliteracy*. Literasi ekologi atau biasa disebut dengan kecerdasan ekologi (Utina, 2013). *Eco-Literacy* adalah kecerdasan yang didasarkan pada aspek kognitif atau pemahaman tentang bagaimana alam mendukung kehidupan semua organisme. Literasi ekologi bersifat kompleks dan didukung oleh kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritual. Adanya pengetahuan, kesadaran dan kecakapan hidup yang sesuai dengan kelestarian alam juga semakin mendukung keberhasilan *eco-literacy*. (Nurlaili dkk, 2018). *Eco-literacy* bertujuan agar setiap manusia dapat hidup selaras dengan alam tanpa merusak tatanan alam. Sebagai salah satu usaha untuk mengurangi masalah lingkungan, ekoliterasi sangat perlu untuk dikembangkan pada siswa sebagai bekal agar menjadi pribadi yang melek ekologis (Maulana dkk, 2021)

SMPIT LHI sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dan mengembangkan *eco-literacy*. SMPIT LHI memiliki komunitas peduli lingkungan yang bernama *Environment Pioneer Club* (EPIC)). Komunitas ini memiliki tujuan memberikan edukasi mengenai kepedulian lingkungan dan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, apabila lingkungan sekolah dalam tidak bersih maka akan menyebabkan ketidaknyamanan serta mampu menghambat aktivitas pembelajaran begitupun sebaliknya (Khasanah, 2015). Sekolah merupakan tempat yang tepat serta efektif dalam menumbuhkan rasa kepedulian dan kesadaran terhadap, lingkungan khususnya lingkungan sekolah

(Mujiwati, 2020). Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengalami perubahan kearah yang lebih baik, meliputi aspek afektif, kognifik dan psikomotorik (Mujiwati, 2020).

*Environment Pioneer Club* (EPIC) lahir dari kekhawatiran guru di SMPIT LHI tentang minimnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Hal ini ditunjukkan banyak siswa siswi SMPIT LHI yang masih belum peduli terhadap lingkungan. Mereka belum memiliki pemahaman tentang urgensi menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, senang jajan menggunakan pembungkus plastik dan dibuang di pinggir jalan, belum memahami program pilah sampah. Hal ini tentu merupakan kebiasaan buruk yang harus segera dirubah. Kesadaran dan pengetahuan tentang menjaga lingkungan memiliki korelasi dengan sikap positif tentang lingkungan (Darmawan, 2016). Pengetahuan tentang lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan sehingga akan muncul sikap positif terhadap menjaga lingkungan (Santhyami et al., 2021). Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan harus dikembangkan mulai dari sekarang. Bukan hanya untuk murid, namun juga untuk seluruh warga sekolah. Perlu adanya upaya pendampingan dan pengarahan mengenai menjaga lingkungan, sesuai pendapat Lestari (2021) pendampingan, workshop dan evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa materi telah tersampaikan dengan baik dapat dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penanaman ekoliterasi terhadap siswa.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan mendeskripsikan program program

*Environment Pioneer Club* (EPIC) sebagai upaya penanaman ecoliterasi di SMPIT LHI. Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan baru mengenai pelaksanaan ecoliterasi melalui komunitas peduli lingkungan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023 di SMPIT LHI Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pelaksanaan program *Environment Pioneer Club* (EPIC) sebagai upaya penanaman ecoliterasi di SMPIT LHI. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai berbagai program *Environment Pioneer Club* (EPIC) sebagai upaya penanaman ecoliterasi di SMPIT LHI. Wawancara dilakukan peneliti kepada responden yang meliputi guru, siswa dan perawat di SMPIT LHI. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam dokumen berupa arsip, studi literatur dan foto kegiatan *Environment Pioneer Club* (EPIC) sebagai upaya penanaman *eco-literacy* di SMPIT LHI. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan daftar dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif (dalam Sugiyono, 2020) menyebutkan tiga tahapan dalam model analisis data penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu member check.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Program EPIC (*Environment Pioneer Club*).

*Environment Pioneer Club* (EPIC) adalah sebuah komunitas siswa di SMPIT LHI yang bergerak di bidang lingkungan yang memiliki misi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *life style* yang ramah lingkungan serta memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan, serta melakukan aksi nyata untuk kehidupan, bumi, dan masa depan yang lebih baik, dengan melaksanakan langkah nyata saat ini, tidak menunggu masa depan.

*Environment Pioneer Club* (EPIC) lahir dari sebuah keprihatinan melihat krisis ekologi global yang dahsyat (krisis iklim, hilangnya biodiversitas, dll) yang akan memengaruhi segala aspek kehidupan. Penurunan gas karbondioksida adalah hal yang wajib diikhtirakan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa gaya hidup berkelanjutan (*sustainable*) bukan lagi sebuah pilihan, namun merupakan sebuah keharusan *Environment Pioneer Club* (EPIC) didirikan pada Maret 2022. Awalnya hanya sedikit siswa yang bergabung dalam komunitas ini. Seiring berjalannya waktu banyak, jumlah siswa yang bergabung semakin meningkat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Ustadzah Ajeng selaku Pembina *Environment Pioneer Club* (EPIC).

*“Alhamdulillah.. berjalannya waktu, terdapat peningkatan jumlah peserta EPIC, hal ini menunjukkan ketertarikan peserta didik terhadap kepedulian lingkungan”* (AJ, Jan, 2023)

Berbagai aktivitas dan program kegiatan telah dilakukan oleh *Environment Pioneer Club* (EPIC) untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah di

SMPIT LHI. Adapun program program dari *Environment Pioneer Club* (EPIC) adalah

1) Kampanye Peduli Lingkungan

Kampanye peduli lingkungan merupakan program yang dilaksanakan oleh *Environment Pioneer Club* (EPIC) dalam mengkampanyekan permasalahan lingkungan dan bagaimana merawat lingkungan dengan baik. Kampanye ini dilakukan tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) dihadapan seluruh warga sekolah di SMPIT LHI. Kampanye peduli lingkungan ini dilakukan secara rutin pada kegiatan besar sekolah yang mengundang seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan 3 yaitu Afifah selaku peserta *Environment Pioneer Club* (EPIC).

“Jadi kampanye ini dilakukan setiap LSE agar warga sekolah memahami permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekolah, terus agar warga sekolah mengerti tentang bagaimana mengatasinya” (AF, Jan, 2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa perwakilan dari tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) menyampaikan beberapa permasalahan lingkungan dan apapun yang mampu dilaksanakan agar permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) memberikan kasus kasus berkaitan bencana akibat permasalahan lingkungan sebagai upaya menyadarkan warga sekolah bahwa permasalahan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Harapannya agar seluruh warga sekolah menyadari permasalahan lingkungan sekitar dan turut berpartisipasi dalam proses menjaga lingkungan. Salah satu focus dalam kampanye peduli lingkungan yang

dilaksanakan oleh tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) adalah mengenai permasalahan sampah, khususnya pengelolaan sampah atau pilah sampah. Berikut kami lampirkan dokumentasi salah satu kampanye pengenalan pilah sampah yang dilakukan oleh tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) pada kegiatan mini LHI *Student Expo* yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah.



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 1. Siswa sedang melakukan kampanye tentang *Environment Pioneer Club* (EPIC) pada saat MPLS di SMPIT LHI



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 2. Siswa sedang melakukan kampanye tentang *Environment Pioneer Club* (EPIC) di Kelas.

2) Sosialisasi Pilah Sampah

Sosialisasi pilah sampah merupakan program *Environment Pioneer Club* (EPIC) yang bertujuan memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pilah sampah. Selain itu, *Environment Pioneer Club* (EPIC) juga memberikan fasilitas *storage* untuk mendukung program tersebut. *Storage* adalah sebuah tempat sampah khusus sampah pilah. *Storage* ini tidak berbentuk seperti tempat sampah pada umumnya namun, *storage* berbentuk seperti laci kecil yang dapat di buka-tutup. *Storage* juga dapat memindahkan kelas karena bentuk nya yang tertutup dan terlihat estetik. Tiap kelas mendapatkan dua buah *storage*. *Storage* membantu para murid memilah sampah yang berbeda yaitu sampah botol plastik dan sampah kertas. Tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) secara rutin mengumpulkan sampah yang sudah terkumpul dalam *storage* kemudian melakukan pemilahan sampah dan pengelompokan sampah sesuai klasifikasinya. Setelah tim EPIC (*Environment Pioneer Club*) melakukan pemilahan sampah, *storage* tersebut kemudian dikembalikan lagi ke kelas masing masing atau sesuai tempat awal. Selanjutnya sampah yang terpilah akan masuk ke dalam Bank Sampah. Menurut pengamatan peneliti, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pilah sampah karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dan ingin berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya sampah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan 2 yaitu Danish Hilman selaku peserta *Environment Pioneer Club* (EPIC).

“Iya.. senang sekali mengikuti kegiatan EPIC, saya jadi banyak mengetahui mengenai bahaya sampah dan bagaimana

mengelola sampah dengan program pilah sampah” (DF, Jan, 2023)

Berikut kami lampirkan foto dokumentasi dari kegiatan sosialisasi pilah sampah yang dilakukan oleh tim EPIC (*Environment Pioneer Club*).



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 3. Siswa sedang melakukan sosialisasi pilah sampah



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 4. Siswa sedang mengatur storage yang akan digunakan dalam program pilah sampah



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 5. Siswa sedang melakukan program pilah sampah.

3) Program Bank Sampah

Program selanjutnya tim *Environment Pioneer Club* (EPIC) setelah pilah sampah

adalah program bank sampah. Setelah sampah dipilah dan dikumpulkan sesuai spesifikasinya sehingga sampah tersebut dimasukkan ke program bank sampah, Bank sampah tersebut pun akan ditimbang lalu dijual. *Environment Pioneer Club* (EPIC) telah bekerjasama dengan aplikasi Rapel untuk penjualan sampah yang telah dipilah. Rapel adalah aplikasi pengelolaan sampah berkelanjutan produk dari PT Wahana Anugerah Energi yang diluncurkan pada tanggal 28 April 2019. Rapel dimulai dengan memberikan layanan jemput untuk sampah yang dapat didaur ulang. Aplikasi Rapel memandu user untuk melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, kemudian sampah terpilah diposting dalam aplikasi. Kolektor yang terdekat akan mendapatkan notifikasi dan melayani untuk layanan awal adalah kawasan perkotaan Yogyakarta. Hasil dari penjualan sampah pada aplikasi rapel digunakan untuk membiayai kegiatan kegiatan *Environment Pioneer Club* (EPIC). Secara berkala tim *Environment Pioneer Club* (EPIC) akan mengundang tim dari aplikasi Rapel untuk melakukan penimbangan dan penjualan. Berdasarkan pengamatan peneliti, tim *Environment Pioneer Club* (EPIC) sangat antusias melakukan Bank Sampah karena mereka mampu secara mandiri menghasilkan uang serta membiayai kegiatan yang dilakukan tim EPIC (*Environment Pioneer Club*). Selain itu, mereka terlihat sangat aktif dan peduli apabila melihat sampah yang tidak berada pada tempatnya meskipun tidak berada di lingkungan sekolah. Berikut kami lampirkan foto dokumentasi dari kegiatan Bank sampah yang dilakukan oleh tim EPIC (*Environment Pioneer Club*).



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 6. Storage pilah sampah yang terletak di kelas



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 7. Siswa sedang melakukan mengumpulkan hasil pilah sampah untuk program bank sampah



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)

Gambar 8. Hasil Bank Sampah

#### 4) Sharing Session Lingkungan

Kegiatan yg rutin dilakukan adalah sharing session berkaitan permasalahan lingkungan yang saat ini dengan terjadi. Anggota komunitas *Environment Pioneer Club* (EPIC) saling berdiskusi mengenai permasalahan lingkungan, kemudian merumuskan solusi berkaitan dengan

permasalahan tersebut. Anggota komunitas *Environment Pioneer Club* (EPIC) berbagi materi jurnal yang mereka dapatkan untuk merumuskan solusi atas permasalahan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, anggota tim *Environment Pioneer Club* (EPIC) terlihat sangat aktif dalam mengkritisi permasalahan lingkungan yang terjadi, mereka kritis dalam menganalisis faktor yang menyebabkan permasalahan lingkungan yang terjadi serta mereka berani mengemukakan pendapatnya mengenai solusi yang mereka tawarkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Mereka telah menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan kontribusi mereka dalam EPIC (*Environment Pioneer Club*) merupakan Langkah nyata mereka dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Berikut kami lampirkan foto dokumentasi dari kegiatan sharing session yang dilakukan oleh tim EPIC (*Environment Pioneer Club*).



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)  
 Gambar 9. Siswa melakukan diskusi atau sharing session tentang permasalahan lingkungan.



(Sumber : Dokumentasi tim EPIC, 2022)  
 Gambar 10. Siswa melakukan studi literatur tentang permasalahan lingkungan.

#### B. Dampak EPIC (*Environment Pioneer Club*) Terhadap Kesadaran Lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa menunjukkan sebelum terbentuknya EPIC (*Environment Pioneer Club*), banyak siswa siswi SMPIT LHI yang masih belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Banyak murid yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Murid yang jajan di kantin biasa menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan. Banyak sampah plastik yang sengaja dibuang di pinggir jalan. Bak sampah pun selalu penuh akan sampah plastik dikarenakan belum adanya pilah sampah. Inilah yang membuat jalan sekitar sekolah terlihat kotor. Setelah terbentuknya *Environment Pioneer Club* (EPIC), rasa kepedulian terhadap lingkungan siswa siswi SMPIT LHI pun meningkat. Ini dikarenakan *Environment Pioneer Club* (EPIC) memiliki dampak positif untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa siswi SMPIT LHI. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa dengan adanya program Adiwiyata atau kegiatan yang memiliki focus menjaga



lingkungan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan (Pratiwi, 2020)

Para siswa dan siswi selalu melaksanakan program pilah sampah. Sekolah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari penjualan pilah sampah ke Rapel. Lingkungan sekolah pun tampak bersih dan asri setelah para siswa siswi melakukan kegiatan jumat bersih secara rutin. Karena adanya kegiatan ekoliterasi disekolah, siswa siswi SMPIT LHI mendapatkan ilmu baru mengenai pencemaran lingkungan melalui buku dan jurnal yang dibaca.

Berbagai program yang telah dilaksanakan *EPIC (Environment Pioneer Club)* mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa siswi SMPIT LHI. kepedulian dan pengetahuan siswa SMPIT LHI mulai meningkat. Hal ini ditunjukkan adanya siswa yang sudah mampu melakukan pilah sampah secara mandiri. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan Putri (2022) yang menyatakan siswa-siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan sebagai bentuk sikap peduli lingkungan.

Dampak selanjutnya adalah lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan adalah sebuah kondisi terbebas dari segala penyakit dan kotoran, yang mengakibatkan kerugian pada segala aspek yang menyangkut aktivitas dan perilaku lingkungan masyarakat yang saling terkait. Kehidupan manusia merupakan satu ikatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara lingkungan social maupun lingkungan alam. (M. Rizal, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan data dari perawat sekolah, jumlah siswa yang sakit mengalami penurunan. Komunitas EPIC

(*Environment Pioneer Club*) juga mampu menjalankan berbagai macam program dengan mandiri pendanaan serta berbagai hasil penelitian yang muncul dari hasil kegiatan *eco-literacy* disekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alfiyah (2020) menjelaskan kebijakan berwawasan lingkungan mampu membentuk sikap peduli dan budaya lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini tentu sangat merugikan, bukan saja merugikan diri sendiri namun merugikan orang lain disekitar. Terutama permasalahan rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. *Environment Pioneer Club (EPIC)* menjadi salah satu bentuk untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di SMPIT LHI. Berbagai program yang telah dilaksanakan *Environment Pioneer Club (EPIC)* meliputi program kampanye peduli lingkungan, sosialisasi pilah sampah, program bank sampah dan sharing session permasalahan lingkungan. Program yang telah mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa siswi SMPIT LHI. Kepedulian dan pengetahuan siswa SMPIT LHI mulai meningkat. Hal ini ditunjukkan adanya hasil pengamatan pada program pilah sampah yang semakin meningkat, sehingga tim *Environment Pioneer Club (EPIC)* tidak perlu melakukan pilah sampah karena siswa SMPIT LHI sudah memahami cara memilah sampah dengan baik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menggali lebih dalam mengenai indikator kepedulian lingkungan yang dapat meningkatkan kecerdasan ekologi atau literasi ekologi.

## 5. TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMPIT LHI yang telah memberikan kesempatan dan mendukung secara penuh terhadap proses penulisan jurnal ini. Selanjutnya terima kasih kepada Jurnal Riset Daerah yang dikelola BAPPEDA Bantul yang telah memfasilitasi dalam penerbitan jurnal.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. N. Putri, N. Nevrita, N. E. Hindrasti, and D. Sarkity, "Penanaman Sikap Cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian Ekosistem mangrove Pada Siswa," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 103, 2022. doi:10.30595/jppm.v5i1.9021
- [2] D. T. Pratiwi, I. N. Sapitri, S. Wibowo, and Y. Pratiwi, "Penanaman Karakter peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata," *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, vol. 1, no. 2, 2020. doi:10.23917/blbs.v1i2.10876
- [3] Darmawan, Darwis and Siti Fadjarani, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)" *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1 April 2016
- [4] Fitriah, Nur Aini, N.I Islamiyah, M. Ni'amah, and M.A.D.Susanto, "Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya", *Socia : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol 19, No 1 (2022)
- [5] Ismail, M. Jen, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68
- [6] J. Jumarsa, M. Rizal, and J. Jailani, "Korelasi Antara Pengetahuan lingkungan dengan SIKAP Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen," *Jurnal Biology Education*, vol. 8, no. 2, 2020. doi:10.32672/jbe.v8i2.2370
- [7] Karim, Abdul, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12, No. 2, Agustus 2017
- [8] Khasanah, Anisa Nur, "Analisis Lingkungan SMA 02 Batang Terhadap Proses Pembelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 03 Nomor 01 Maret 2015
- [9] Khoiri, F.F and Yulia M. H, "Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5014 - 5020
- [10] L. N. Alfiyah and A. Rahardjanto, "Evaluasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam membentuk Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan di SMPN 1 Pandaan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2020. doi:10.22219/jkpp.v7i1.11710
- [11] Lutfi, Asma and Elly Kismini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Pengelolaan Sampah di TPA Sukoharjo

- Kabupaten Pati”, *ABDIMAS* Vol. 17 No. 1, Juni 2013
- [12] M. A. Maulana, M. Kanzunnudin, and S. Masfuah, “Analisis Ekoliterasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2601–2610, 2021. doi:10.31004/basicedu.v5i4.1263
- [13] Mujiwati, Y., Paramitha, M. and Maulana, M.Z. (2020) ‘Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap kebersihan lingkungan di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan’, *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 157–164. doi:10.31004/cdj.v1i2.852
- [14] S. Santhyami *et al.*, “Pemberdayaan Siswa SMP Muhammadiyah 7 program Unggulan Colomadu Karanganyar Dalam program Pilih Pilah Dan Pulih sampah,” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 4, no. 2, pp. 229–240, 2022.
- [15] S. Nurlaili, “Pengenalan eco-literacy melalui media Pembelajaran dari sampah di Sekolah Dasar,” *Journal AL-MUDARRIS*, vol. 1, no. 2, p. 76, 2018. doi:10.32478/al-mudarris.v1i2.171
- [16] S. Lestari, D. Tryanasari, and A. F. Rahmasari, “Program Pendampingan Guru Pada Rancangan program Ekoliterasi di Sekolah Inklusi,” *Jurnal SOLMA*, vol. 11, no. 3, pp. 441–450, 2022. doi:10.22236/solma.v11i3.10518
- [17] Susilawati and Nurmaisayah Fadillah, “Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2022): Edisi Juli
- [18] Tamyiz M, Hamidah LN, Widiyanti A, Rahmayanti A. 2018. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*. 1(1): 16-23.
- [19] Utina, Ramli, “Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo”. *Prosiding* 10 (334), 2015
- [20] Z. R. Mufidah, P. D. Iswara, and F. Y. Hermanto, “Mengembangkan Ekoliterasi Dan ekopreneurship Siswa Sekolah dasar melalui pembelajaran Tematik Berbasis Model Project Based Learning (PJBL),” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, p. 75, 2021. doi:10.30736/atl.v5i1.509

**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Siti Nofiati, S.Pd  
Alamat : Perum Griya Kunden Astini Blok D11 Banguntapan Bantul  
Instansi : SMPIT LHI  
Mengajar : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pendidikan : S1 Pendidikan IPS